**BAB I**

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN KEGAGALAN PERSIB MELAWAN PUSAMANIA BORNEO FC PADA LEG KE 2**

**DI MEDIA ONLINE PikiranRakyat.com DAN Bobotoh.id**

* 1. **Konteks Penelitian**

Media online adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia. Didalamnya terdapat portal, website (situs web), radio-online, TV-online, pers online, mail-online, dll, dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan user memanfaatkannya. Salah satu desain media online yang paling umum diaplikasikan dalam praktik jurnalistik modern dewasa ini adalah berupa situs berita. Situs berita atau portal informasi sesuai dengan namanya merupakan pintu gerbang informasi yang memungkinkan pengakses informasi memperoleh aneka fitur fasilitas teknologi online dan berita didalamnya. Contennya merupakan perpaduan layanan interaktif yang terkait informasi secara langsung, misalnya tanggapan langsung, pencarian artikel, forum diskusi, dll. Atau yang tidak berhubungan sama sekali dengannya, misalnya games, chat, kuis, dll.

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting dan kompleks bagi kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali. Komunikasi memiliki peran yang sangat vital bagi kehidupan manusia, karena itu kita harus memberikan perhatian yang seksama terhadap komunikasi. Setiap orang selalu berupaya memahami setiap peristiwa yang dialaminya. Orang memberikan makna terhadap apa yang terjadi di dalam dirinya sendiri atau lingkungan sekitarnya. Terkadang makna yang diberikan itu sangat jelas dan mudah dipahami orang lain, namun terkadang makna itu buram, tidak dapat dipahami dan bahkan bertentangan dengan makna sebelumnya.

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Peranan humas di lingkungan perusahaan sangat penting dalam membangun citra positif bangsa dan Negara. Upaya revitalisasi peranan kehumasan sangat penting dan menjadi tuntutan yang mendesak saat ini, wajib dilaksanakan di semua perusahan, sebagai momentum strategis untuk melakukan perubahan tatanan peranan kehumasan yang dapat bersinergi secara efektif.

Komunikasi berlangsung untuk menjalani hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kompok dengan kelompok. Karena dengan memenuhi kebutuhannya sudah pasti manusi memerlkan manusia lainya. Hal ini hanya bisa terwujud apabila adanya komunikasi, melalui proses komunikasi inilah manusia bisa berinteraksi satu sama lainnya.

Zaman yang serba maju dan instant ini, informasinya merupakan suatu kebutuhan masyarakat yang sangat penting seiring dengan semakin berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi yang ada. Kehidupanbermasyarakat di Indonesia yang seakan-akan tidak lepas dan apa yang kita sebut dengan media massa sebagai sarana untuk memperoleh informasi.

Produk pers yang ada berita atau informasi dapat disampaikan dengan bentuk visual/gambar, audio/suara, ataupun penggabungan kedua jenis tersebut dalam media audio-visual. Semua bentuk media tersebut memiliki peranan yang sama dalam menyampaikan berita dan informasinya, hanya saja penyajian yang berbeda dan akan menjadi pilihan bagi khalayak untuk menperoleh informasi sesuai keinginannya.

Secara praktis, jurnalistik adalah proses pembuatan informasi atau pesan (news processing) dan penyebarluasan melalui media massa. Dari pengertian tersebut, kita dapat melihat adanya empat komponen dalam dunia jurnalistik: informasi, penyusunan informasi, penyebarluasan informasi, dan media massa. Pada masa sekarang ini orang lebih senang melihat berita dengan gambar daripada hanya sekedar tulisan. Fotografi di dunia jurnalistik disebut foto jurnalistik.

Jurnalisitk merupakan ilmu terapan dari ilmu komunikasi. Jurnalistik memiliki pengertian sebagai keterampilan mencari, mngumpulkan ,menyeleksi, mengolah informasi yang mengandung nilai berita menjadi karya jurnalisitk guna di sajikan pada khalayak melalui media masa.

Keberadaan jurnalistik di lata rbelakangi oleh kebutuhan akan informasi tentang apa yang tengah terjadi di masyarakat, untuk memberi penjelasan masalah hangat melalui narasumber yang relevan demi mengurangi atau menghilangkan kehidpan yang ada.

Analisis framing adalah salah satu metode analisis media, seperti halnya analisis isi dan analisis semiotik. Secara sederhana, Framing adalah membingkai sebuah peristiwa, atau dengan kata lain framing digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan atau media massa ketika menyeleksi isu dan menulis berita.

Framing merupakan metode penyajian realitas di mana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dobelokkan secara halus, dengan memberikan penonjolan pada aspek tertentu. Penonjolan aspek-aspek tertentu dari isu berkaitan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis. Hal ini sangta berkaitan dengan pamakaian diksi atau kata, kalimat, gambar atau foto, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Analisis framing digunakan untuk mengkaji pembingkaian realitas (peristiwa, individu, kelompok, dan lainnya) yang dilakukan oleh media massa. Pembingkaian tersebut merupakan proses konstruksi, yang berarti realitas dimaknai dan direkonstruksi dengan cara dan makna tertentu. Akibatnya, hanya bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih diperhatikan, dianggap penting, dan lebih mengena dalam pikiran khalayak. Dalam praktik, analisis framing banyak digunakan untuk melihat frame surat kabar, sehingga dapat dilihat bahwa masing-masing surat kabar sebenarnya meiliki kebijakan politis tersendiri.

Analisis framing sebagai suatu metode analisis teks banyak mendapat pengaruh dari teori sosiologi dan psikologi. Dari sosiologi terutama sumbangan pemikiran Peter L. Berger dan Erving Goffman, sedangkan teori psikologi terutama berhubungan dengan skema dan kognisi.

Analisis framing termasuk ke dalam paradigma konstruksionis. Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Konsep konstruksionisme diperkenalkan oleh sosiolog interpretatif , Peter L. Berger. Menurut Berger, realitas itu tidak dobentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi sebaliknya, ia dibentuk dan dikonstruksi.

SOREANG, (PR).- Langkah Persib Bandung terpaksa harus terhenti di babak semi final Piala Presiden 2017 seusai ditundukkan oleh Pusamania Borneo FC melalui drama adu penalti 3-5 di Stadion Si Jalak Harupat, Kabupaten Bandung, Minggu 5 Maret 2017. Adu penalti dilakukan setelah kedua tim sama-sama memiliki gol agregat 3-3.

Pada pertandingan final, PBFC akan menghadapi Arema Malang, yang mengalahkan Semen Padang 5-2. Arema lolos dengan agregat gol 5-3 setelah kalah pada semifinal pertana di Padang. Dengan demikian, Piala Presiden dipastikan akan memiliki juara baru.

Persib kalah 1-2 dari PBFC pada semifinal pertama di Stadion Segiri, Samarinda, Kamis 2 Maret 2017. Kemudian, Persib menang 2-1 di Stadion Si Jalak Harupat, Kabupaten Bandung, Minggu 5 Maret 2017 malam. Dengan hasil tersebut, kedua tim lalu menjalankan babak extra time dan pertandingan harus diakhiri dengan adu penalti.

Saat adu penalti, satu-satunya pemain Persib yang gagal adalah Kim Jeffrey Kurniawan. Sementara tiga lainnya yakni Vladimir Vujovic, Shohei Matsunaga, dan Febri Hariyadi berhasil menceploskan bola. Satu tendangan kesempatan terakhir yang dimiliki Persib tak dilakukan karena lima penendang PBFC berhasil menjebol gawang I Made Wirawan. Kelima penendang Pusamania Borneo FC yakni Yamashita Kunihiro, Tamsil Sijaya, Reinaldo Da Costa, Fandhy Achmad, dan Dirkir Kohn Glay. Kelimanya sukses mengelabui I Made Wirawan.

Sesuai pertandingan, pelatih Djadjang Nurdjaman mengaku kekalahan itu merupakan tanggung jawabnya. Menurut Djadjang, dialah orang yang menentukan siapa-siapa pemain yang maju sebagai algojo Persib Bandung. Padahal, secara permainan, Persib unggul jauh atas PBFC. Sejumlah peluang berhasil diperoleh anak asuhnya.

"Kali ini, kami gagal ke final setelah kalah adu penalti. Padahal, kami menciptakan banyak peluang. Adu penalti kami kalah, ini tanggung jawab saya. Saya yang menunjuk (pemain) dalam adu penalti. Feeling saya kali ini gagal," ucap Djadjang, seusai pertandingan.

Djadjang mengungkapkan, sebagai pelatih, pihaknya akan segera membangkitkan motivasi Kim Jeffrey Kurniawan. Pasalnya, pemain naturalisasi tersebut menjadi satu-satunya yang gagal pada adu penalti. "Saya coba membangkitkan motivasi Kim. Dalam sepak bola (kegagalan) penalti sering terjadi. Hal ini juga sering terjadi kepada pemain bintang dunia yang juga gagal penalti. Tidak ada (pemain) yang disalahkan," ujarnya.

Tak lupa Djadjang pun akan langsung melakukan evaluasi menyeluruh terhadap tim. Salah satunya adalah permasalahan gol PBFC yang terjadi di menit ke-53 melalui skema bola mati. "Pasti hal tersebut akan jadi evaluasi kami. Sebab, kelebihan PBFC itulah yang sebenarnya sudah kami antisipasi saat latihan. Karena mereka mencetak gol dengan mengandalkan. Tapi ternyata tetap saja terjadi gol," ujarnya.

Pada pertandingan tersebut, sebenarnya Persib tampil dominan selama 90 menit ditambah 2x15 menit tambahan waktu. Bahkan, Persib tampil begitu dominan di babak pertama dan unggul 1-0.

Gol Persib di babak pertama dilesakkan oleh penyerang asal Jepang Shohei Matsunaga pada menit ke-32. Keunggulan tersebut, tak terlepas dari tekanan bertubi-tubi yang dilayangkan Atep dan kawan-kawan sejak peluit babak pertama ditiupkan oleh wasit Faulur Rosy asal Banda Aceh.

Setidaknya Persib memiliki lebih dari lima peluang matang yang seharusnya bisa menjadi gol. PBFC tercatat hanya melakukan sekali tendangan yang mengarah ke gawang Persib yang dikawal Made Wirawan. Peluang satu-satunya mereka didapat melalui tendangan bebas Asri Akbar menit 25 yang masih melebar di atas mistar gawang Made.

Persib mendapatkan peluang pertama pada menit keempat melalui tendangan setengah salto Gian Zola. Sayang, tendangannya masih lemah dan diamankan pemain bertahan PBFC. Dua menit kemudian, umpan matang Shohei ke dalam kotak penalti PBFC kepada Atep berhasil digagalkan kiper Wawan Hendrawan. Menit ke-8, Persib langsung mendapatkan dua matang melalui Dedi Kusnandar yang tendangannya membentur mistar gawang PBFC.

Kemudian, tendangan Zola yang mendapatkan bola liar itu ditepis kiper Wawan. Begitu juga menit ke-12 tendangan Henhen yang berhasil ditepis Wawan. Akhirnya gol yang ditunggu pun tiba pada menit ke-32 segelah sundulan Shohei memanfaatkan umpan Vladimir Vujovic merobek jala kiper Wawan. Skor 1-0 bertahan hingga babak pertama usai.

Pada babak kedua, Persib harus mengalami mimpi buruk saat kemasukan gol balasan yang dicetak Dirkir Kohn Glay menit ke-53. Kedudukan menjadi imbang 1-1. PBFC semakin di atas angin untuk lolos ke final pada 12 Maret mendatang di Stadion Pakansari, Cibinong.

Namun, Atep dan kawab-kawan tak patah arang. Persib akhirnya bisa membuat kedudukan menjadi 2-1 di menit 72. Gol tercipta dari kaki Atep memanfaatkan kemelut dimulut gawang setelah Febri Hariyadi melakukan tendangan bebas. Dalam sisa tujuh menit, Tantan masuk menggantikan Dedi Kusnandar. Hingga 90 waktu normal habis, kedudukan 2-1 tetap bertahan dan dilanjutkan babak perpanjangan waktu.

Pada menit awal babak perpanjangan waktu, dua peluang didapat Tantan dan Shohei Matunaga. Persib tanpa ampun meneror pertahanan lawan. Persib sebenarnya mencetak gol di babak kedua perpanjangan waktu. Sayang, gol Kim Jeffrey hasil umpan Febri Hariyadi dianulir wasit Faulur Rosy karena sudah terperangkap offside. Peluang lainnya kembali didapat Shohei. Tapi tendangannya terlalu ke atas mistar gawang. Pertandingan dilanjutkan di babak adu penalti dan Persib akhirnya menyerah 3-5.\*\*\*

Dalam pandangan konstruksionis, media bukanlah sekedar saluran yang bebas, media juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias dan pemihaknya. Lewat bahasa yang dipakai dan lewat pemberitaan, media dapat membingkai peristiwa dengan bingkai tertentu yang pada akhirnya menentukan khalayak harus melihat dan memahami peristiwa dalam kacamata tertentu.

Setiap pemberitaan yang dibuat oleh seorang wartawan memiliki sudut pandangnya masing-masing dalam menyeleksi isu dan menulis berita. Bagaimana seorang wartawan dan medianya mengolah framing berita yang akan dipublikasikan kepada masyarakat. Frame adalah sebuah prinsip dimana pengalaman dan realitas yang kompleks tersebut diorganisasi secara subjektif. Melalui frame itu, orang melihat realitas dengan pandangan tertentu dan melihat sebagai sesuatu yang bermakna dan beraturan. Jadi frame yang ditujukan oleh wartawan dapat mempengaruhi pandangan atau perspektif masyarakat terhadap suatu peristiwa. Berita atau pesan yang ditampilkan oleh media seringkali dimaknai apa adanya oleh masarakat. Artinya, masyarakat lebih terpengaruh pada judul berita yang dimunculkan dan kesan yang disimpulkan oleh media massa daripada menganalisis secara mendalam pada naskah berita tersebut. Tetapi dalam kenyataanya sering terjadi kesalah fahaman dalam menerima informasi dan menginterpretasi antara apa yang seharusnya disampaikan dan kenyataan yang diterima oleh pembaca.

Selain frame yang ditonjolkan oleh wartawan pemilihan bahasa dalam suatu pemberitaan adalah sebagai alat untuk penekanan kepada suatu isu. Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan oleh wartawan atau media massa untuk menyampaikan informasi, biasanya bahasa jurnalistik memiliki ciri-ciri khas yang memudahkan penyampaian berita dan komunikatif yaitu penggunaan bahasa yang singkat, padat, sederhana, jelas, lugas dan menarik. Bagi para wartawan pemilihan bahasa dan kosa kata yang tepat dapat memengaruhi pikiran, suasana hati, dan gejolak perasaan pembaca terhadap berita yang disebarkannya. Dalam setiap penulisannya bahasa jurnalistik harus memenuhi sejumlah persyaratan, seperti pemilihan kata menarik, variatif, segar, dan berkarakter. Selain itu, penulisanya harus senantiasa tampil ringkas dan lugas, logis, dinamis, demokratis, dan populis. Dalam bahasa jurnalistik setiap kata harus bermakna, bahkan bertenaga, dan bercita rasa. Pemilihankata yang bertenaga dapat denan cepat membangkitkan daya motivasi, persasi, fantasi, dan daya imajinasi yang bersar kepada setiap benak pembacanya.

Media massa memiliki banyak fungsi serta dampak dalam pengimplikasiannya, selintas terlihat aneh karena media massa yang nampak sederhana tersebut dapat merubah persepsi manusia hingga dapat merubah kebudayaan. Media massa yang saat ini memiliki beragam bentuk dan sifatnya, sedari dulu selalu menjadi barang yang diperlukan oleh masyarakat karena fungsinya sebagai saluran pendidikan, informasi, hiburan dan ekonomi, masuk dalam kebutuhan naluriah manusia. Manusia tentu mengenal media massa internet seperti media online, yang mana isinya terdapat informasi-informasi dalam kemasan tulisan, visual, dan bahkan beberapa ada yang menggunakan kemasan audiovisual. Informasi yang tercakup itu menjadi wajar apabila kemudian dapat memadai hasrat dan naluri manusia. Bersamaan pada fungsinya tersebut, apa yang disampaikan oleh media massa yang sudah disusun sedemikian rupa dalam penyampaiannya mampu mempengaruhi khalayak melalui pikirannya.

Semua isi pesan yang terkandung dalam media massa tersebut, ketika sampai pada masyarakat akan dapat merubah dan membentuk sikap, pikiran dan perilaku masyarakat terhadap sesuatu yang sedang dialaminya. Oleh karena itu, kegiatan yang dilakukan oleh media massa harus dibuat sedemikian rupa agar fungsi media dapat tersampaikan dengan baik. Sehingga peran media sebagai perantara pengalih kesadaran masyarakat yang pada akhirnya dapat membuat manusia tidak selalu memikirkan pada kepentingan dirinya saja. Menyadari  media massa online  sangat berpengaruh besar sebagai sarana komunikasi serta dapat berperan sebagai persuasi beberapa lapisan masyarakat, hal ini dapat dimanfaatkan sebagai momentum dalam meberikan informasi dan pengaruh yang seluas-luasnya secara terus menerus kepada Masyarakat. Pengaruh tersebut terletak pada  penyajian berita berupa gaya penulisan bahasa dan gambar-gambar yang mendukung dan mempermudah berita yang disajikan untukdimengerti pembacanya. Informasi dari media massa online juga mempunyai kekuatan bagi kalangan tertentu khususnya bagi kalangan masyarakat modern, mereka biasanya membutuhkan informasi dan data dalam bentuk visual dan tulisan sehingga dapat memudahkan dalam mencerna informasi yang terkandung dalam suatu pemberitaan.

Media-media besar yang sering dibaca oleh masyarakat Indonesiadiantaranya media PikiranRakyat.com dan Bobotoh.id. Kedua media tersebut sudah dikenal banyak masyarakat dan menjadi salah satu media yang paling banyak diakses oleh pembacanya. Disamping itu kedua media online tersebut memiliki pandangan yang berbeda terkait pemberitaan kegagalan Persib melawan Pusamania Borneo FC di leg ke 2, karena framing yang digunakan dalam pemberitaanya berbeda maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **”ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KEGAGALAN PERSIB MELAWAN PUSAMANIA BORNEO FC DI LEG KE 2 DI MEDIA ONLINE PikiranRakyat.com DAN Bobotoh.id”**

* 1. **Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

**1.2.1 Fokus Penelitian**

Untuk menghindari terlalu luas dan melebarnya pembahasan, maka penulis memberi suatu batasan. Ruang lingkup hanya dibatasi pada pesan tekstual pemberitaan kegagalan Persib melawan Pusamania Borneo FC di leg ke 2 di media online PikiranRakyat.con dan Bobotoh.id pada bulan Maret 2017.

**1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Mengacu pada pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Media Online PikiranRakyat.con dan Bobotoh.id mengemas pemberitaan kegagalan Persib melawan Pusamania Borneo FC di leg ke 2?
2. Apakah terdapat perbedaan struktur wacana framing (sintaksis, skrip, tematik, retoris) dalam pemberitaan kegagalan Persib melawan Pusamania Borneo FC di leg ke 2 di Media Online PikiranRakyat.con dan Bobotoh.id?

**1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

**1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukanna penelitian analisis teks media dengan menggunakan perangkat framing terhadap pemberitaan kegagalan Persib melawan Pusamania Borneo FC di leg ke 2 di Media Online PikiranRakyat.con dan Bobotoh.id adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Media Online PikiranRakyat.con dan Bobotoh.id mengemas pemberitaan kegagalan Persib melawan Pusamania Borneo FC di leg ke 2.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan struktur wacana *framing (sintaksis, skrip, tematik, retoris)* dalam pemberitaan kegagalan Persib melawan Pusamania Borneo FC di leg ke 2 di Media Online PikiranRakyat.con dan Bobotoh.id.

**1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian menggunakan perangkat *framing* terhadap pemberitaan kegagalan Persib melawan Pusamania Borneo FC di leg ke 2 di Media online PikiranRakyat.con dan Bobotoh.id antara lain :

1. Kegunaan Akademis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya pada kajian teks media *(framing),* mengenai pengkonstruksian realitas sosial oleh media massa.
2. Kegunaan Praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi profesional media tentang bagaimana mengkonstruksi sebuah pesan dengan idealisme tertentu, sehingga dapat menghasilkan dampak yang diinginkan dari khalayak. Serta memberikan pengetahuan kepada khalayak media tentang proses *framing* yang dilakukan oleh media massa.